
**REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PENGUMUMAN PRESIDEN JOKO WIDODO
TENTANG PELONGGARAN PENGGUNAAN MASKER DI RUANG TERBUKA PADA
PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA***CAPITAL MARKET REACTION TO PRESIDENT JOKO WIDODO'S ANNOUNCEMENT
REGARDING EASED USE OF MASKS IN OPEN SPACE IN TELECOMMUNICATION
COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

**Prio Budi Sukarno¹
Ivonne S. Saerang²
Jacky S. B. Sumarauw³**¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹18061102445@student.unsrat.ac.id²ivonnesaerang@yahoo.com³jacky.sbs@unsrat.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui reaksi pasar modal Indonesia atas terjadinya peristiwa pengumuman presiden Joko Widodo terkait pelonggaran penggunaan masker di ruang terbuka pada Selasa 17 Mei 2022, penelitian ini menggunakan pendekatan even study dengan abnormal return dan trading volume activity sebagai variabel. Pengambilan sample dilakukan dengan cara purposive sampling dan menggunakan saham 10 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan yaitu 30 hari sebelum dan 30 setelah peristiwa. Dengan menggunakan uji normalitas dan pired sample t-test sebagai teknik analisis data, dan diperoleh hasil penelitian yaitu Berdasarkan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, terdapat perbedaan Abnormal Return yang signifikan terhadap peristiwa pengumuman Presiden Joko Widodo sebelum dan setelah pengumuman terjadi dan terdapat perbedaan Trading Volume Activity yang signifikan terhadap peristiwa pengumuman Presiden Joko Widodo sebelum dan setelah pengumuman terjadi.

Kata Kunci: pasar modal, *abnormal return*, *trading volume activity*

Abstract: The purpose of this study was to determine the reaction of the Indonesian capital market to President Joko Widodo's announcement regarding the easing of the use of masks in open spaces on Tuesday 17 May 2022. This study used an even study approach with abnormal returns and trading volume activity as variables. Sampling was carried out by purposive sampling and using the shares of 10 telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research period used was 30 days before and 30 after the event. By using the normality test and the pired sample t-test as data analysis techniques, there is no difference in abnormal returns before and after President Joko Widodo's announcement and there is a significant difference in Trading Volume Activity to the event of President Joko Widodo's announcement before and after the announcement occurred.

Keywords: capital market, *abnormal return*, *trading volume activity*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang paling dinamis. Seiring dengan perkembangan perubahan teknologi, berbagai macam produk jasa telekomunikasi mulai bermunculan dimana banyak perusahaan bersaing ketat untuk kinerja yang optimal. Perusahaan mengelola input produksi menjadi output yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan telekomunikasi di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat cepat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Teknologi memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Dengan menggunakan alat komunikasi yang saat

ini telah banyak perkembangannya tentunya mampu menghemat biaya pemakaian bagi konsumen, namun disamping itu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan saingannya dengan tetap memperhitungkan resiko dari setiap keputusan yang diambil.

Corona Virus Disease bermula di Kota Wuhan, China pada akhir desember 2019. Virus ini tersebar di lebih dari setengah Negara di dunia. Kasus Covid-19 secara global dilaporkan telah mencapai 400 juta kasus. Di Indonesia sendiri kasus Virus Corona pertama kali terjadi pada 2 Maret 2020, yang disampaikan langsung oleh Presiden Indonesia Joko Widodo. Sejauh ini Virus Corona semakin terus mengalami kenaikan dan diketahui telah ditemui dengan beberapa varian antara lain, alpha, beta, gamma, delta, lambda, kappa, eta, Iota, mu, dan omicron (kompas.com). Pelaku industry telekomunikasi nasional menyebutkan industry telekomunikasi juga terkena dampak negative penyebaran Covid-19 di Indonesia. Meski terjadi peningkatan permintaan data, tapi ternyata banyak pelanggan ritel dan korporasi yang menghentikan penggunaan layanan komunikasi karena penurunan daya beli.

Dalam beberapa waktu terakhir, jumlah kasus konfirmasi COVID-19 baik global maupun nasional terus menurun. Di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah kasus relatif stabil, masih di bawah kisaran 1000 kasus positif perhari. Menyusul semakin membaiknya situasi pandemi, pemerintah mulai melakukan pelonggaran aktivitas masyarakat sebagai transisi dari pandemi ke endemi. Yang terbaru, masyarakat diperbolehkan tidak menggunakan masker saat beraktivitas di luar ruangan. Kebijakan ini berlaku efektif sejak Rabu, 18 Mei 2022. Presiden Joko Widodo (Jokowi) memutuskan untuk melonggarkan kebijakan penggunaan masker di luar ruangan. Keputusan tersebut diambil setelah mempertimbangkan sejumlah aspek. Hal tersebut ditegaskan Jokowi dalam konferensi pers terkait pelonggaran penggunaan masker di Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat, Selasa (17/5/2022). Jokowi mengemukakan keputusan tersebut diambil sejalan dengan penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia yang semakin terkendali dalam beberapa waktu terakhir.

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Martalena dan Malinda (2011:2), pasar modal adalah pasar untuk berbagi instrument keuangan jangka panjang yang bias diperjual belikan, baik surat utang, ekuitas, reksadana, instrument derivative maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana kegiatan investasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas jangka panjang baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Sedangkan tempat terjadinya transaksi disebut bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti pasar modal secara fisik.

Dari uraian di atas peneliti hendak menguji kandungan informasi terhadap pergerakan harga saham di pasar modal dengan adanya peristiwa Pengumuman Presiden Joko Widodo Tentang Pelonggaran Penggunaan Masker Diruang Terbuka. Pengujian ini bermaksud untuk melihat apakah pasar bereaksi terhadap peristiwa tersebut, terutama pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana sektor Telekomunikasi memiliki peranan penting yang menjadi fokus utama dalam bidang ekonomi Indonesia. Sektor telekomunikasi di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat cepat seiring dengan berkembangnya teknologi informasi. Teknologi memudahkan aktivitas manusia dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Penelitian Rori, Mangantar, dan Maramis (2021) tentang Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Akibat Covid-19 Pada Industri Telekomunikasi Di Bei dengan hasil terdapat perbedaan AR Gabungan yang signifikan, ini berarti ada perbedaan reaksi yang timbul dari segi tingkat pengembalian investasi. Sebaliknya, pada penelitian Mailangkay, Mangantar, dan Tulung (2021) dengan hasil tidak adanya perubahan yang signifikan dari rata-rata abnormal return dan rata-rata trading volume activity sebelum dan sesudah penerapan kebijakan PSBB.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mengukur signifikansi perbedaan abnormal return sebelum dan setelah pengumuman Presiden Joko Widodo tentang pelonggaran penggunaan masker di ruang terbuka pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis dan mengukur signifikansi perbedaan trading volume activity sebelum dan setelah pengumuman Presiden Joko Widodo tentang pelonggaran penggunaan masker di ruang terbuka pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat pertemuan antara penawaran dengan permintaan surat berharga. Di tempat ini para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sedangkan menurut UU No. 8 tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek diterbitkannya.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dalam teori ini menjelaskan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah. Brigham dan Houston (2015:186) mengungkapkan bahwa sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan.

Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis*)

Menurut Hartono (2017), apabila pasar bereaksi atau melakukan penyesuaian harga dengan secara cepat dan akurat terhadap suatu informasi yang masuk ke pasar dan segera membentuk harga keseimbangan yang baru, maka kondisi pasar tersebut disebut dengan pasar efisien. Teori efisiensi pasar dapat menunjukkan bahwa efisien tidaknya suatu pasar juga akan memberikan implikasi kepada investor dalam melakukan strategi investasinya, ketika pasar efisien pada saat itu kinerja Reksa Dana Indeks tidak berada dibawah kinerja Reksa Dana Saham Untuk menguji pasar juga dibutuhkan pembanding dan benchmark yang digunakan adalah return normal yang diperoleh pelaku pasar. Return hasil dari informasi kemudian dibandingkan dengan return normal. Jika hasilnya tidak menyimpang berarti pasar sudah efisien dan sebaliknya, jika hasilnya menyimpang maka pasar dikatakan tidak efisien.

Studi Peristiwa (*Event Study*)

Studi peristiwa (*event study*) menggambarkan sebuah teknik riset keuangan empiris yang memungkinkan seorang pengamat menilai dampak dari suatu peristiwa terhadap harga saham perusahaan. Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang menjelaskan tentang reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Hartono (2017)).

Abnormal Return

Abnormal return return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal (Hartono, 2017). Studi peristiwa menganalisis return tak normal dari sekuritas yang mungkin terjadi disekitar pengumuman dari suatu peristiwa (Hartono, 2017). Return normal merupakan return ekspektasian atau return yang diharapkan oleh investor. Dengan demikian, return tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian.

Trading Volume Activity

Volume perdagangan saham merupakan banyaknya lembar saham yang diperdagangkan dalam satu hari perdagangan. Ditinjau dari fungsinya, maka dapat dikatakan bahwa TVA merupakan suatu variasi dari event study. Pendekatan trading volume activity ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis pasar efisien bentuk lemah (*weak form efficiency*) karena pada pasar yang belum efisien atau efisien dalam bentuk lemah, perubahan harga belum dengan segera mencerminkan informasi yang ada sehingga peneliti hanya dapat mengamati reaksi pasar modal melalui pergerakan volume perdagangan pada pasar modal yang diteliti (Sunur, 2006).

Penelitian Terdahulu

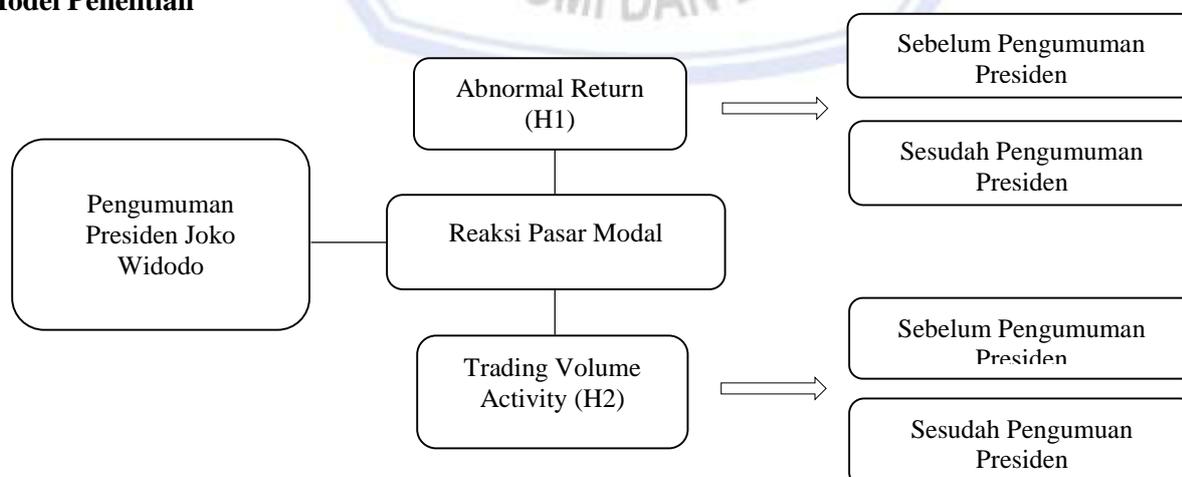
Penelitian Sambuari, Saerang, dan Maramis (2020) bertujuan untuk mengetahui kandungan informasi atas peristiwa pengumuman kasus pertama Virus Corona (COVID-19) di Indonesia, serta perbedaan abnormal

return, frekuensi perdagangan, dan market capitalization sebelum dan setelah peristiwa. Periode pengamatan dilakukan selama 30 hari sebelum dan 30 hari setelah peristiwa. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Sampel yang digunakan yaitu judgement sampling, dengan jumlah 22 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan peristiwa ini tidak mengandung informasi yang menyebabkan pasar tidak bereaksi. Hal ini dibuktikan dengan tidak terdapatnya hasil signifikan dalam uji harian pada tiga indikator. Dan pada hasil uji gabungan abnormal return dan uji gabungan market capitalization diperoleh hasil yang tidak signifikan. Namun hasil uji gabungan frekuensi perdagangan menunjukkan adanya perbedaan signifikan, yang artinya terjadi kepanikan pasar terhadap aktivitas perdagangan setelah peristiwa, sehingga adanya perbedaan frekuensi sebelum dan setelah peristiwa dari segi transaksi perdagangan

Penelitian Hikmah, Murni dan Tasik (2018) bertujuan untuk menguji reaksi investor di pasar modal Indonesia terhadap peristiwa kebijakan registrasi kartu prabayar yang dikeluarkan oleh Pemerintah melalui Menteri Komunikasi dan Informatika (Menkominfo) nomor 14 tahun 2017 pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Event Study digunakan sebagai metode penelitian dalam penelitian ini dengan tanggal pengumuman kebijakan, tanggal pemblokiran tahap I, tanggal pemblokiran tahap II, dan tanggal pemblokiran total sebagai event nya. Ada 5 perusahaan sektor telekomunikasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik paired sample t-test yang didukung oleh program spss versi 22. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman kebijakan, pemblokiran tahap I, dan pemblokiran tahap II namun terdapat perbedaan yang signifikan pada pemblokiran total yaitu pada H-5 vs H+5. Sedangkan hasil analisis reaksi investor pasar modal terhadap kebijakan registrasi kartu prabayar menggunakan trading volume activity menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Diharapkan bagi investor agar dapat dengan cepat menganalisis apakah kebijakan registrasi kartu prabayar yang dikeluarkan oleh Menkominfo ini dapat menjadi sebuah informasi yang bisa menjadi kabar baik ataupun kabar buruk bagi pasar modal khususnya pada perusahaan Telekomunikasi.

Penelitian Elga, Murni dan Tulung (2022) bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 diIndonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan event study dengan menggunakan indikator abnormal return dan trading volume activity (TVA). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penentuan sampel menggunakan metode sampel jenuh dengan sampel sebanyak 45 perusahaan anggota Indeks LQ45 periode Februari-juli 2020. Penelitian ini menggunakan analisis uji one-sample t- test dan Wilcoxon signed ranks test dengan periode pengamatan selama 11 hari yaitu 5 hari sebelum pengumuman (t-5) hari saat pengumuman (t0) dan 5 hari sesudah pengumuman (t+5). Hasil penelitian membuktikan bahwa peristiwa ini tidak terdapat reaksi pasar yang signifikan pada abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 diIndonesia yang buktikan dengan hasil uji One sample t-tes dan uji Wilcoxon signed rank test. Hasil ini membuktikan bahwa pengumuman covid-19 diIndonesia tidak mengandung informasi dan pasar tidak bereaksi terhadap informasi tersebut.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Kajian Teori, 2023

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Diduga terdapat perbedaan perbedaan Abnormal Return yang signifikan terhadap Peristiwa Pengumuman Presiden Joko Widodo Tentang Pelonggaran Penggunaan Masker Diruang Terbuka sebelum dan setelah Pengumuman terjadi.
- H2: Diduga terdapat perbedaan perbedaan Trading Volume Activity yang signifikan terhadap Peristiwa Pengumuman Presiden Joko Widodo Tentang Pelonggaran Penggunaan Masker Diruang Terbuka sebelum dan setelah Pengumuman terjadi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis harga saham pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2006:12).

Populasi, Besaran Sampel dan Teknik Sampling

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang diambil dalam melakukan penelitian ini berjumlah 10 Perusahaan Subsektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Data dan Sumber Data

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini merupakan data yang sudah ada, yang dikumpulkan oleh lembaga dan organisasi penyelidik sebelumnya. Dan untuk sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs *idx.co.id* dan (www.yahoo.finance). Data yang dimaksudkan berupa informasi harga saham pada perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dengan sampel yang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa metode dokumentasi yang mengandung penghimpunan informasi serta data, harga saham harian pada perusahaan saat sebelum dan sesudah Pengumuman Presiden Joko Widodo. Metode analisa data harga saham digunakan untuk mengetahui bilamana ada reaksi pasar atau perbedaan pada perusahaan sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dengan data yang di ambil adalah 30 hari sebelum dan 30 hari sesudah Pengumuman Presiden Joko Widodo.

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:38).

1. *Abnormal Return* dihitung dengan rumus: $AR = R_{i,t} - E [R_{i,t}]$

Keterangan:

AR = Abnormal return sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

$R_{i,t}$ = Return sesungguhnya yang terjadi untuk sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

$E [R_{i,t}]$ = Return ekspektasi sekuritas ke-I untuk periode peristiwa ke-t

2. *Trading Volume Activity* dihitung dengan rumus:

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu Uji Normalitas dan Uji Gabungan (*Paired Sampel t-Test*) dimana sampel berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah. Uji t berpasangan (*paired sample t-test*) umumnya

karena penelitian ini bertujuan untuk menguji reaksi pasar sebelum dan sesudah peristiwa. Kemudian untuk menguji normalitas data digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Abnormal Return

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		AAR Sebelum	AAR Sesudah
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00305	.00046
	Std. Deviation	.011543	.012891
Most Extreme Differences	Absolute	.156	.106
	Positive	.156	.089
	Negative	-.082	-.106
Test Statistic		.156	.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan hasil uji pada table di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari variabel *abnormal return* sebelum peristiwa memperoleh nilai .059 dan setelah peristiwa memperoleh nilai .200, yang artinya data penelitian *abnormal return* berdistribusi normal, karena jika dibandingkan dengan probabilitas 0.05 maka hasilnya lebih besar sehingga *abnormal return* dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data TVA

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
		ATVA Sebelum	ATVA Sesudah
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.43800	.81450
	Std. Deviation	.669200	.764400
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.186
	Positive	.149	.186
	Negative	-.098	-.139
Test Statistic		.149	.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c	.009 ^{c,d}

Sumber: Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan hasil uji pada table di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari variabel *trading volume activity* sebelum peristiwa memperoleh nilai .089 dan setelah peristiwa memperoleh nilai .009, yang artinya data penelitian *trading volume activity* sebelum peristiwa memperoleh nilai lebih besar sehingga data *trading volume activity* berdistribusi normal, sedangkan data sesudah peristiwa memperoleh nilai lebih kecil karena jika dibandingkan dengan probabilitas 0.05 maka hasil *trading volume activity* dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji pada table 3 dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.425, yang artinya nilai ini lebih besar dari 0.05 atau $0.425 > 0.025$. hal ini menunjukkan bahwa nilai dari hipotesis ini tidak diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara abnormal return saham 30 hari sebelum dan 30 hari setelah Pengumuman Presiden Joko Widodo pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test Abnormal Return

Paired Differences						t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ARSebelum - ARSesudah Test	.002593	.017555	.003205	-.00396	.00914	.809	29	.425

Sumber: Hasil Olahan Data 2023

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T-Test Trading Volume Activity

Paired Differences						T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	TVASebelum - TVASesudah	469297.62310	109053.42540	199103.40360	62085.440120	876509.80600	2.35	29	.025

Sumber: Hasil Olahan Data 2023

Berdasarkan hasil uji pada table 4 dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.025, yang artinya nilai ini lebih kecil dari 0.05 atau 0.025. hal ini menunjukkan bahwa nilai dari hipotesis ini diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara trading volume activity saham 30 hari sebelum dan 30 hari setelah Pengumuman Presiden Joko Widodo pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembahasan

Abnormal Return

Berdasarkan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, hipotesis pertama menunjukkan bahwa hasil uji beda abnormal return gabungan yang diperoleh dari sig. (2-tailed) adalah 0.425, yang artinya nilai ini lebih besar dari 0.05 maka hipotesis pertama yang di duga terdapat perbedaan Abnormal Return yang signifikan terhadap Pengumuman Presiden Joko Widodo sebelum dan setelah Pengumuman tersebut terjadi, ditolak atau hipotesis pertama tidak di terima. Hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat abnormal return sebelum dan setelah Pengumuman Presiden Joko Widodo. Penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian yang di lakukan oleh Mailangkay, Mangantar, dan Tulung (2021) yang menyatakan bahwa tidak terjadi perbedaan terhadap abnormal return sebelum dan setelah peristiwa, dengan memberikan hasil signifikan yang telah di tetapkan. Selain itu, penelitian penelitian yang di lakukan oleh Elga, Murni, dan Tulung (2022) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return positif yang signifikan pada sebelum dan setelah peristiwa tersebut terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah, Murni, dan Tasik (2018) juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara abnormal return sebelum dan setelah peristiwa.. dan penelitian yang juga dilakukan oleh Sambuari, Saerang, dan Maramis (2020) menyatakan bahwa hasil uji beda abnormal return gabungan yang diperoleh dari Sig (2-tailed) sebesar 0.411 yang artinya lebih besar dari 0.05 maka hipotesis yang diduga terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan setelah peristiwa, ditolak.

Trading Volume Activity

Berdasarkan pengujian hipotesis yang di lakukan, hipotesis kedua menunjukkan bahwa hasil uji beda trading volume activity gabungan yang diperoleh dari Sig (2-tailed) adalah 0.025, yang artinya nilai ini lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis kedua yang digunakan terdapat perbedaan trading volume activity yang signifikan terhadap Pengumuman Presiden Joko Widodo sebelum dan setelah pengumuman tersebut terjadi, dan dapat di simpulkan bahwa hipotesis kedua dapat di terima. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan trading volume activity sebelum dan setelah Pengumuman Presiden Joko Widodo. Penelitian ini hampir sama juga dengan penelitian yang di lakukan oleh Febryanti (2020) dimana terdapat perbedaan dengan hasil yang Signifikan

pada trading volume activity pada periode sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus pasien Covid 19. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Laluraa, Mangantar, dan Palandeng (2022) menyatakan bahwa Hasil pengujian membuktikan bahwa pada periode rata-rata Trading Volume Activity (TVA) bernilai positif yang menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman ini membuat pasar bereaksi. Terjadinya peristiwa Pengumuman Presiden Joko Widodo membuat aktivitas volume perdagangan pasar berubah menunjukkan adanya kenaikan aktivitas jual beli saham. Dengan diterimanya Hipotesis II maka menunjukkan adanya perubahan yang signifikan atas aktifitas transaksi investor pada sektor telekomunikasi ini disebabkan peristiwa pengumuman Presiden Joko Widodo.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah Pengumuman Presiden Joko Widodo. Artinya, peristiwa ini tidak memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada keputusan investor yang berinvestasi pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
2. Terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah Pengumuman Presiden Joko Widodo. Artinya, peristiwa ini memiliki kandungan informasi yang memberikan dampak pada aktivitas transaksi perdagangan pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Saran

1. Pihak investor bisa lebih bijak dalam mencari bahkan menerima setiap informasi yang ada dipasar modal, karena tidak semua informasi yang muncul terbukti nilai kebenarannya, oleh karena itu diharapkan untuk para pelaku pasar modal agar lebih berhati-hati dan teliti dalam memilah informasi agar tidak terpengaruh isu-isu negatif yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan sehingga terhindar dari kerugian.
2. Perusahaan bisa lebih siap untuk setiap peristiwa dan informasi yang ada. Untuk itu diharapkan kepada setiap pelaku usaha selalu berinovasi, agar selalu siap pada peristiwa apapun
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih lama dan menggunakan objek yang lebih banyak, tidak hanya terbatas pada subsektor saja serta lebih peka terhadap peristiwa-peristiwa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Cetakan ke 12. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Brigham, E.F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, F. E., & Houston, F. J. (2015). *Fundamentals Of Financial Management (Concise Ed)*. South Western: Cengage Learning.
- Elga, R., Murni, S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Covid-19 Di Indonesia (Event Study Pada Indeks Lq45). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 1, 1052-1060. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/38703/35277>. Diakses Pada 11 November 2023
- Febriyanti, G. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204-214. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/iaj/article/view/30579>. Diakses Pada 11 November 2023
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.

- Hikmah, N. N., Murni, S., & Tasik, H. H. D. (2018). Reaksi Investor Di Pasar Modal Indonesia Terhadap Kebijakan Registrasi Kartu Prabayar (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 6, No. 4. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/21031>. Diakses Pada 11 November 2023
- Laluraa, K. Mangantar, M., & Palandeng, I. D. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Invasi Russia Ke Ukraina Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10, No. 4, 1819-1826. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/44214/40518>. Diakses Pada 11 November 2023
- Martalena., & Malinda, M. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Andi.
- Mailangkay, F.A., Mangantar, M., & Tulung, J.E. (2021). Reaksi Pasar Modal Terhadap Penerapan Kebijakan PSBB Pada Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 3. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/34959>. Diakses Pada 11 November 2023
- Rori, A., Mangantar. M., Maramis, J.B. (2021). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Akibat Covid-19 Pada Industri Telekomunikasi di BEI. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No.1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/32620>. Diakses Pada 11 November 2023
- Sambuari, B. I., Saerang. S. I., & Maramis. B. J. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, Vol. 7, No. 2, 407-415. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/30668>. Diakses Pada 11 November 2023
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. Hendra, S. (2019)
- Sunur, I. (2006). Pengaruh Peristiwa Pergantian Presiden Republik Indonesia terhadap Return dan Trading Volume Activity: Event Study pada Tanggal 20 September-20 Oktober 2004, *Skripsi*. STIE Perbanas Surabaya.